

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Proses belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah pada semua bidang studi yang diajarkan di kelas, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan kualitas hidupnya. Sebagaimana sabda Nabi saw ;

طلب العلم نريضة على كل مسلم ومسلمة

“*Menuntut ilmu itu fardu atas setiap muslimin dan muslimat*” (al-Ghazali, tt:27).

Sains merupakan ilmu pengetahuan tentang alam semesta yang dalam memperoleh produknya melalui metode ilmiah dan akan membentuk sikap ilmiah yang sangat berperan dalam pembentukan

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008). hlm.13.

kepribadian atau karakter siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Sains sebenarnya dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, aspek psikomotorik, maupun aspek afektif. Oleh karena itu, sains sebaiknya dipelajari dengan cara-cara sedemikian rupa sehingga memungkinkan bagi siswa untuk dapat menerapkan kemampuannya secara berkarakter dalam pemecahan masalah-masalah nyata yang dijumpai dalam kehidupannya sehari-hari. Namun pada kenyataannya, masih banyak kasus-kasus yang mengindikasikan rendahnya karakter manusia Indonesia. Masih banyak perbedaan pendapat atau permasalahan yang diselesaikan oleh siswa atau masyarakat dengan cara tidak berkarakter.

Dari berbagai pengamatan selama ini terdapat siswa dan guru yang berkarakter kurang baik, meskipun belum diketahui pasti berapa banyak siswa dan guru yang berkarakter kurang baik tersebut, namun perlu diupayakan untuk ditekan seminimal mungkin. Di samping itu, guru sebagai pemeran kunci dalam pembelajaran di sekolah diduga belum berperan maksimal dalam pembentukan karakter siswa.

MI Al Islam Susuhbango merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar. MI Al Islam Susuhbango merupakan salah satu sekolah madrasah ibtida'iyah yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran sains. Hasil pendidikan karakter muncul dalam bentuk perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Beberapa fakta hasil observasi di lapangan yang

menunjukkan hasil pendidikan karakter terintegrasi melalui mata pelajaran yaitu, siswa menjaga kebersihan dengan membuang sampah di tempatnya, pada saat bertemu dengan guru siswa mengucapkan salam, dan siswa juga mampu berbicara sopan santun kepada guru.

Ada beberapa metode penanaman karakter dan model pelaksanaan karakter melalui pembelajaran sains yang digunakan guru dalam proses menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran sains. Metode tersebut meliputi, pembiasaan, keteladanan, pembiasaan disiplin, kelompok belajar. Selain itu guru juga menggunakan model pelaksanaan penanaman karakter melalui pembelajaran sains meliputi, strategi pembelajaran inquiri, pendekatan saling temas, pendekatan saintifik. Dengan menggunakan metode dan model tersebut memudahkan guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan siswa pun lebih mudah untuk mempraktekkannya.

Pembelajaran berbasis karakter di MI Al Islam Susuhbango ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian karena didasari oleh berbagai macam metode yang digunakan guru di sekolah ini dalam menanamkan karakter melalui mata pelajaran sains, karena mata pelajaran sains mengandung banyak sekali nilai kehidupan, di samping itu mata pelajaran ini banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang bisa memberi motivasi kepada para pendidik untuk dapat mengembangkan sains sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karaktersiswa. MI Al Islam Susuhbango ini juga banyak meraih prestasi di bidang non-akademik. Tetapi belum pernah meraih prestasi di bidang

sains. Menghadapi hal yang demikian pasti banyak kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter mereka. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Pada Pembelajaran Sains”.

B. Fokus Masalah

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran sains di MI Al Islam Susuhbango?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran sains di MI Al Islam Susuhbango?
3. Bagaimana hasil strategi dalam pembentukan karakter siswa di MI Al Islam Susuhbango?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran sains di MI Al Islam Susuhbango.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran sains di MI Al Islam Susuhbango.
3. Untuk mengetahui hasil strategi dalam pembentukan karakter siswa di MI Al Islam Susuhbango.

D. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Untuk menambah kualitas sekolah agar lebih baik dalam membentuk karakter siswa.

2. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru tentang pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran sains.

3. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan karakteristik positif yang tumbuh dalam diri siswa.

4. Bagi Peneliti

a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri dan orang yang membaca, khususnya bagi madrasah dapat menambah ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana yang baru kepada guru khususnya peranan sebagai guru yang mengajar sains dalam membentuk karakter siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

Penegaan istilah atau dengan kata lain definisi konseptual adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa

agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan di jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti antara lain:

a. Strategi

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan (Hornby). Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.³

b. Guru

Dalam istilah sederhana, guru adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, guru umumnya termasuk pada pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sementara secara umum, guru diartikan sebagai seorang pendidik atau pengajar dari jenjang anak usia dini jalur sekolah, pendidikan

³Bu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya.(1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :Pusta ka Setia, hlm.11.

dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam cakupan lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal dapat pula dianggap sebagai guru.⁴

c. Strategi Guru

Strategi adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵ Sedangkan guru sendiri merupakan seseorang yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran. Jadi yang dimaksud strategi guru adalah sarana atau sekumpulan cara-cara yang disusun serta diupayakan oleh guru untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan yaitu membentuk karakter peserta didik.

d. Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *eharassein* yang berarti “*to engrave*” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Dalam bahasa Inggris, karakter disebut juga dengan istilah *character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain.

⁴Enar Ratriany Assa. (2015). Strategi Of Learning. Yogyakarta: Araska, hlm.29.

⁵Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm.13.

Termasuk pada pengertian kebahasaan dalam kamus bahasa Indonesia tersebut, karakter dapat di pahami sebagai huruf, angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berpribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.⁶

e. Karakter dalam pembelajaran sains

Karakter yang dapat dikembangkan melaluipembelajaran sains adalah objektif (*objectivity*), teliti(*accuracy*), tepat (*precisión*), mencari kebenaran (*pursuit of truth*), pemecahan masalah (*problem solving*), keselamatan dan resiko (*protect human file: safety andrisk*), manusiawi (*regard human significance*), kejujuran intelektual (*intellectualhonesty*), kejujuran akademik (*academic honesty*), berani (*courage*), rendah hati (*humility*), pengambilan keputusan (*decisión-making*), kesediaan menunda keputusan (*willingness to suspend judgment*), inkuiri sains (*scientific inquiri:being fair and just*), bertanya tentang semua hal (*questioning of all thing*), memverifikasi (*demand for verification*), menjunjung tinggi logika (*respect fologic*), integritas(*integrity*), tekun/gigih (*diligence*), ulet (*persistence*), ingin tahu (*curiosity*), berpikiran terbuka (*open-mindedness*),evaluasi alternatif secara kritis (*critical evaluation of alternatives*) dan imajinasi (*imagination*).⁷

⁶Suyadi.(2012) *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* . Yogyakarta: Mentari Pustaka, hlm.21.

⁷Rifda Mardian Arif, *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol.2 No.1 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains".hlm.139-140.

2. Penegasan Secara Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Pada Pembelajaran Sains Di MI Al Islam Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri” maka yang dimaksud adalah strategi guru yang berperan meningkatkan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan, membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana strategi, pelaksanaan dan hasil dari guru dalam membentuk karakter pada pembelajaran sains di MI Al Islam Susuhbango. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab II ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu,

digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab III ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, dan langkah-langkah penelitian.

4. BAB IV

Pada bab IV ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

5. BAB V

Pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

6. BAB VI

Bab VI ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah

temuan pokok. Kesimpulan harus menerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.